



Research Article

**The Utilization of Technology in Accommodating Individual Differences and Enhancing Learning Motivation
(PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM
MENGAKOMODASI PERBEDAAN INDIVIDU DAN
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR)**

Nisa Barokah

Universitas Darul Ma'arif, Indramayu
sanisabarokah@gmail.com

Naimah

Universitas Darul Ma'arif, Indramayu
spjika674@gmail.com

Priska Nur

Universitas Darul Ma'arif, Indramayu
imaniarpriska@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam**. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received: Juli 2025

Revised : Agustus 2025

Accepted: September 2025

Available online : September 2025

How to Cite: Nisa barokah, Naimah, & Priska Nur. (2025). The Utilization of Technology in Accommodating Individual Differences and Enhancing Learning Motivation. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Islam*, 1(3), 124-133. <https://doi.org/10.61166/lpki.v1i3.17>

ABSTRACT

Student learning motivation is an important factor in improving the quality of education. In an effort to enhance student learning motivation, technology can be utilized as a tool to create a more engaging and interactive learning environment. This study aims to analyze the effectiveness of technology-based learning methods in increasing student learning motivation in schools. This research employs a literature study method by collecting data from various related articles that have been published.

KEY WORDS: Learning Methods, Technology, Individual Differences, Motivation.

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai artikel terkait yang telah dipublikasikan.

KATA KUNCI: Metode Pembelajaran, Teknologi, Perbedaan Individu, Motivasi.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan efisien, motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat vital (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019). Sebagai salah satu faktor kunci dalam kualitas pendidikan, motivasi belajar yang tinggi dapat memacu siswa untuk belajar dengan lebih giat dan konsisten, sehingga proses belajarmengajar dapat berlangsung dengan lebih baik (Salay, 2019). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mencari dan memahami informasi, memperdalam pemahaman, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik (Rosa, 2020). Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Hasmirati et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa terhadap mata pelajaran tertentu (Safitri & Setiyani, 2016). Sebagai pendidik, penting untuk memperhatikan minat dan bakat siswa agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Iskandar, 2021). Lingkungan yang kondusif dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik (Halim et al., 2023). Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif atau tidak mendukung dapat menurunkan motivasi belajar siswa (F. C. Dewi & Yuniarsih, 2020).

Selain faktor internal dan eksternal, metode pembelajaran yang digunakan juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Akhmadi, 2021). Metode pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Rhiskita et al., 2020).

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti minat dan bakat, hingga faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Suwarma et al., 2023). Dalam era digital seperti saat ini, teknologi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2019). Metode pembelajaran berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, interaktif, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Kurnia et al., 2018). Meskipun metode pembelajaran berbasis teknologi telah digunakan di banyak sekolah, masih terdapat permasalahan dalam penggunaannya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, kurangnya pemahaman guru

dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Prabowo et al., 2023).

Dengan demikian, artikel ini akan membahas metode pembelajaran yang digunakan dengan melihat dari sisi perbedaan individu, motivasi belajar yang mempengaruhi individu serta adanya perkembangan dan penerapan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Subjek yang menjadi fokus penelitian adalah penelitian-penelitian terkait dengan efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2018). Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel-artikel ilmiah terkait dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Arikunto, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian informasi secara sistematis menggunakan mesin pencari, seperti Google Scholar dan database penelitian lainnya. Setelah itu, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kritis dan sintesis dengan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kesimpulan dari setiap penelitian yang dikaji. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyaring, dan menyusun informasi secara sistematis.

Setelah itu, informasi yang telah disusun akan diuji validitasnya dengan mengkaji kredibilitas dan reliabilitas dari sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini, tidak digunakan instrumen khusus karena metode yang digunakan adalah studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder dari penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan prosedur pengambilan sampel atau penggunaan alat khusus dalam pengumpulan data.

Hasil analisis studi literatur dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa teknologi pembelajaran yang telah terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain, multimedia pembelajaran, game-based learning, e-learning, dan flipped classroom (Misbah et al., 2017). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa teknologi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat pada siswa.

Namun, dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran ini, perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti desain instruksional yang tepat, dukungan dari guru, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai (Lewol, 2016).

Selain itu, hasil analisis studi literatur juga menunjukkan bahwa untuk mencapai efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dibutuhkan perencanaan dan pengembangan instruksional yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip desain instruksional yang efektif, seperti mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mengukur hasil belajar siswa secara akurat (Solihin, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Kurnia et al., 2018). Teknologi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, memperkaya variasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat pada siswa (Pubian & Herpratiwi, 2022). Dalam jangka panjang, meningkatnya motivasi belajar siswa dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik, meningkatkan prestasi akademik, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang lebih baik (Salamor

et al., 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Pendidikan adalah tentang membantu orang menjadi orang yang lebih utuh yang dapat tumbuh dan beradaptasi untuk menghadapi tantangan hidup yang mereka hadapi (Christiana, 2013). Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya sebagai manusia dalam hal prestasi akademik, pertumbuhan pribadi, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan lingkungan (Kamza et al., 2020). Karena hanya manusia yang memiliki kapasitas untuk belajar dan tumbuh, upaya ini dapat membantu mempercepat proses pertumbuhan potensi manusia, sehingga orang lebih mungkin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Iman dan ketakwaan manusia, selain pertumbuhan fisik, psikologis, emosional dan moral mereka, dapat dipengaruhi oleh pendidikan (Noor, 2018).

“Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial.” Ahmadi A. dan Supriyono W. Psikologi belajar, “kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, Dalam kamus Echols & Shadaly {1975}, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum.

Menurut Lindgren makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi dari segi fisik dan psikologis. Perbedaan individu menurut Chaplin adalah sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya. Menurut (Webster’s : 743) Individu merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi {undivided}, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas.

Karakteristik individu adalah seluruh kemampuan, sikap, sifat, dan watak seseorang yang ada sejak lahir bisa dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan. Sifat bawaan adalah sifat-sifat genetik yang telah dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor psikososial. Di masa lalu, ada kepercayaan dan kepribadian yang dibawa oleh keturunan dan lingkungan. Ini adalah dua faktor yang dibentuk oleh faktor yang berbeda, yang masing-masing memengaruhi kepribadian dan kemampuan bawaan individu dan lingkungan dengan caranya sendiri. Namun, orang semakin sadar bahwa perasaan banyak anak, remaja atau orang dewasa adalah hasil kombinasi dari faktor genetik dan biologis dan pengaruh lingkungan (Rahmi, 2020).

Perbedaan individu muncul dari rangsangan dasar yang diterima setiap individu dari lingkungan eksternal dan internal, termasuk keluarga, tingkat ekonomi, pendidikan, teman, dan lainnya. Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan adalah seperti status sosial orang tua, pola asuh orang tua, dan budaya. Faktor-faktor penyebab perbedaan individu, antara lain (H. Noor, 2014):

1. Keturunan (Nature) adalah faktor-faktor biologis yang diwariskan melalui genetic oleh orang tua. Setiap individu mempunyai berbagai kapasitas dan kemampuan yang diwariskan kepadanya dan hal tersebut akan menentukan kemajuan dalam perkembangan diri individu tersebut. Hal ini juga membatasi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kecerdasan, jenis kelamin, dan kemampuan khusus lainnya.
2. Lingkungan (Nurture) merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu tersebut. Perbedaan individu muncul dari rangsangan dasar yang

diterima setiap individu dari lingkungan eksternal dan internal, termasuk keluarga, tingkat ekonomi, pendidikan, teman, dan lainnya. Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan adalah seperti status sosial orang tua, pola asuh orang tua, dan budaya.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia sudah melekat sejak dilahirkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri hadir seiring sejalan dalam kehidupan manusia. Jika pertumbuhan mengacu pada fisik, maka perkembangan lebih merujuk pada sisi pikiran manusia. Pertumbuhan umumnya mengacu pada perubahan fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan ukuran. Sementara itu, perkembangan lebih memandang secara kualitas seseorang terutama mengenai kedewasaan. Keduanya saling memberikan kontribusi dan tidak bisa dipisahkan pada kehidupan seseorang. Aspek-aspek yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu (Samio, 2018):

- a. **Pertumbuhan Fisik.** Pertumbuhan manusia yang merupakan perubahan fisik yaitu menjadi lebih besar dan menjadi lebih panjang, yang prosesnya itu terjadi dari sebelum kita lahir sampai kita dewasa. Masa sebelum lahir merupakan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena pada masa itu merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan saraf yang membentuk sistem yang lengkap. Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan pertumbuhan sebelum lahir.
- b. **Intelektual.** Intelek atau juga daya pikir berkembang sejalan dengan masa pertumbuhan saraf dan otak kita. Jadi kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir itu dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya dengan baik. Saat masih bayi, bayi menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Saat usia 2-7 tahun, anak akan mulai menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Saat usia 7-11 tahun, anak mulai mengembangkan 3 macam operasi berpikir yaitu ada identifikasi, negasi, dan reproduksi. Dan saat anak usia 11 tahun ke atas atau menginjak dewasa, anak itu sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis serta sudah dapat mengambil kesimpulan dari suatu pernyataan.
- c. **Emosi.** Emosi yaitu suatu keadaan yang kompleks yang berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Ada empat emosi dasar pada manusia yaitu senang, marah, takut, sedih. Fungsi emosi pada perkembangan anak yaitu merupakan bentuk suatu komunikasi, berperan untuk memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungannya, emosi dapat memengaruhi iklim psikologis lingkungan, tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi suatu kebiasaan bagi anak, ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik anak dan mental anak.
- d. **Sosial.** Dalam kehidupan, setiap manusia memerlukan lingkungan dan manusia juga memerlukan manusia lainnya, karena manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan bantuan dari orang lain. Dan pada akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, bermasyarakat atau berkehidupan sosial.
- e. **Bahasa.** Salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain.
- f. **Bakat khusus.** Bakat merupakan kemampuan tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, yang hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan, kemampuan atau bakat yang seseorang itu miliki dapat berkembang dengan baik.
- g. **Sikap, Nilai, dan Moral.** Sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan pengalaman dan norma yang dimilikinya (Fishbein, 1975). Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh seseorang untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai digolongkan dalam enam jenis yaitu nilai agama, nilai teori atau nilai keilmuan, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai seni,

nilai politik atau nilai kuasa. Moral adalah segala sesuatu yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima (tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar). Moral juga berasal dari bahasa latin yaitu Mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral juga merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota kelompok sosial.

Perbedaan individu mahasiswa mencakup berbagai aspek, seperti latar belakang pendidikan, kecepatan belajar, gaya belajar, dan minat (Sari and Mudjiran, 2020; Sofiyana et al., 2021). Pembelajaran berpusat pada siswa dan flipped classroom dari lesson study serta kurikulum yang adaptif mampu mengakomodasi keanekaragaman ini, menawarkan jalur pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel (Yusuf, 2018; Utami et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajarnya. Meskipun konsep kurikulum adaptif bukanlah ide baru, penerapannya dalam konteks MBKM menawarkan kesempatan unik untuk merevitalisasi cara pendidikan tinggi merespons kebutuhan pembelajar (Purwowidodo and Zaini, 2022). Ini menuntut penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang sesuai dan penerapan kecerdasan buatan dalam penelitian (Fitriah et al., 2022; Maulana et al., 2023; Rosyidah, Hermana and Warmadewanthi, 2023).

Motivasi merupakan suatu variabel yang mempengaruhi serta menimbulkan factor-faktor tertentu dalam organism, membangkitkan mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran (J.P Chaplin, 2001). Motivasi juga diartikan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu (Munadar, 2001). Jadi, motivasi belajar adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan suatu proses belajar. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga seseorang mau melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dalam belajar:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong. (Thornburgh, 2012). Dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki kemauan belajar dapat membuat orang tersebut memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi Instrinsik dapat ditimbulkan oleh seseorang dengan melalui ataupun menerapkan beberapa hal. Seseorang memiliki motivasi instrinsik bisa didapat melalui inspirasi dari kisah kehidupan dirinya sendiri. Jika dari kisah kehidupan dirinya sendiri bisa jadi karena orang tersebut memiliki kemauan untuk nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik dari yang sekarang ia dapatkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain (Singgih D. Gunarsa, 2012). Motivasi Ekstrinsik ini bisa didapatkan melalui lingkungan sekitar, dukungan orang tua serta dukungan guru. Adanya orang tua yang selalu mendukung, mendampingi dan memotivasi seorang anak dapat membuat anak tersebut lebih semangat untuk belajar. Dukungan dan pengarahan dari guru juga dapat membuat siswa lebih memahami dan lebih terarah untuk pembelajaran yang ingin dia dapatkan. Bahkan adanya lingkungan sekitar yang baik, di mana lingkungan tersebut mendukung adanya Pendidikan, penerapan Pendidikan yang baik, serta

pencontohhan Pendidikan yang digunakan ataupun pencontohhan hasil dari perolehan Pendidikan sendiri dapat membuat seorang anak lebih termotivasi untuk belajar dan lebih merasa terdukung selain dari factor internalnya sendiri.

Selain motivasi belajar dan perbedaan individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar, metode pembelajaran yang diterapkan juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi seseorang dalam belajar. Metode Pembelajaran yang dapat diterapkan meliputi (David Kolb);

1. *Diverging* (Pengalaman) adalah di mana seseorang dapat memperoleh atau lebih memahami pembelajaran melalui pengalaman konkrit. Karena hal tersebut dapat membuat seseorang lebih merasakan proses dan hasil dari pengalaman tersebut.
2. *Assimilating* (Pengamatan & Pemikiran) adalah metode pembelajaran yang menggunakan penalaran, analisis data serta observasi.
3. *Converging* (Pemikiran & Tindakan) adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada solusi yang didapatkan dengan melalui berbagai macam Eksperimen praktis.
4. *Accommodating* (Tindakan & Perasaan) adalah metode pembelajaran dengan menerapkan sesuatu yang menarik perhatian (Attractive) dan sesuatu untuk membaca situasi, memahami perasaan orang lain (Intuitive) yang didapat melalui pengalaman konkrit.

Selain metode pembelajaran diatas ada juga metode pembelajaran yang lebih sering dipakai, yaitu:

1. *Visual* (Gambar) adalah metode pembelajaran melalui adanya gambar, bagan, diagram, grafik atau ilustrasi, bahkan dengan adanya pemberian warna yang berbeda-beda pada tulisan juga dapat digunakan.
2. *Auditori* (Pendengaran) adalah metode pembelajaran melalui mendengarkan diskusi, mendengarkan penjelasan, rekaman bahkan lagu.
3. *Kinestetik* (Bergerak) adalah metode pembelajaran yang didapat dengan melalui adanya gerakan, praktik (Fleming & Mills).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dalam aspek pengelolaan maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks ini, psikologi pendidikan berperan penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan (Dinata, 2020).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Rahmawati, 2022). Teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan (Dermawan et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran online, teknologi juga dapat memudahkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar, serta membuka peluang bagi pembelajaran yang fleksibel dan mandiri (Pubian & Herpratiwi, 2022). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran di masa sekarang. Dengan adanya teknologi membuat siswa menjadi lebih mengetahui pembelajaran yang belum didapatkan di Sekolah serta dapat membuat siswa lebih mengetahui dan memiliki pengembangan sendiri dalam pembelajaran. Akan tetapi teknologi juga dapat membuat siswa lupa akan waktunya belajar jika penerapan teknologi tersebut tidak digunakan sebaik-baiknya.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan dan aksesibilitas teknologi, penggunaan teknologi yang tepat sesuai dengan konteks pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan teknologi (Khasanah et al., 2020). Dalam hal ini, perlu adanya

pengembangan dan penerapan teknologi yang tepat dalam pembelajaran, serta pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Hariyanto et al., 2017). Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah (N. Lestari et al., 2021).

Penerapan teknologi pada metode pembelajaran dengan melihat faktor perbedaan individu dan motivasi dalam belajar. Dengan melihat penerapan teknologi dalam pembelajaran melihat dari sisi individu, teknologi dapat membuat seseorang mengetahui lebih banyak hal. Bahkan dapat membuat seseorang lebih mengetahui penerapan metode pembelajaran yang lebih dapat ia pahami, misalnya seseorang yang dapat memahami melalui metode berulang maka teknologi dapat membantu memenuhi untuk menerapkan metode tersebut. Sedangkan dengan melihat penerapan teknologi dalam pembelajaran melihat dari sisi motivasi belajar, teknologi dapat membuat seseorang lebih banyak mendapat motivasi belajar dari luar ataupun dari orang lain yang memang dilihat olehnya pada teknologi tersebut akan tetapi jika yang dilihatnya tidak terdapat motivasi untuk belajar atau dari dirinya sendiri tidak ada action maka dengan hal tersebut tidak membuat ia mendapatkan motivasi untuk belajar. Walaupun jika sebuah keluarga ada yang mendukung dan mampu memfasilitasi teknologi pada anaknya untuk pembelajaran yang mendukung sekolahnya ataupun di luar sekolahnya dapat membuat anak tersebut lebih banyak mengetahui dan menerapkan pembelajaran melalui teknologi tersebut. Walaupun sebuah keluarga yang tidak mendukung dan belum mampu untuk memfasilitasi teknologi pada anaknya untuk pembelajaran yang mendukung sekolahnya ataupun di luar sekolahnya dapat membuat seorang anak merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya. Namun, hal ini dapat diatasi jika seorang anak mendapatkan dukungan untuk terus semangat belajar dari orang tua dan sekitarnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini karena teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Akan tetapi penerapan teknologi juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik serta tidak menyalahi aturan yang ditetapkan. Penerapan teknologi juga tetap perlu adanya pengarahannya dan pengawasan dari orang tua dan guru.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki prospek pengembangan yang besar di masa depan, terutama dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas dan siap bersaing di dunia global.

Dalam prospek aplikasi penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih representatif, menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih valid dan reliabel, serta mengukur variabel yang lebih komprehensif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

BIBLIOGRAPHY

- Akhmadi, A. (2021). Implementation of Blended Learning in Training. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.214>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca*

- Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan. In Kadek Cahya Dewi, S.T., M.Cs Putu Indah Ciptayani, S.Kom., M.Cs Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D Dr. Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Fitriana, L. et al. (2022) 'Distribution Mapping of Cadmium on Water and Soil in Rice Fields Around The Industrial Area of Sidoarjo Regency', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1030(1), p. 012015. Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1030/1/012015>.
- Hasmirati, H., Nursyamsi, S. Y., Mustapa, M., Dermawan, H., & Hita, I. P. A. D. (2023). MOTIVATION AND INTEREST: DOES IT HAVE AN INFLUENCE ON PJOK LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN? *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1(2), 70–78.
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>.
- Kurnia, N., Darmawan, D., & Maskur, M. (2018). Efektivitas pemanfaatan multimedia pembelajaran berbantuan ispring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab. *Teknologi Pembelajaran*, 3(1)
- Leuwol, F. S. (2016). Penggunaan Model Quantum Learning (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 67–79.
- Misbah, D., Surya, M., & Maskur, M. (2017). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang berbasis Power Point model Pop Up untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kosakata mata pelajaran bahasa Arab. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 2(2).
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648–12658. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2253>
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(01), 163–172.
- Purwowidodo, A. and Zaini, M. (2022) *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
- Salamor, M., Salakory, M., & Leuwol, F. S. (2022). Pembelajaran Blended Learning Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah Selama Masa Pandemic Covid--9. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3), 30–35
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). *Education*, 1(1), 1–12.
- Sari, S.G. and Mudjiran, M. (2020) 'Pentingnya Pemahaman Perbedaan Individual (Individual

- Differences) Bagi Calon Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), pp. 54–63. Available at: <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.59>.
- Solihin, A. O. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Video Youtube untuk Materi Pembelajaran Tenis Meja Youtube Video-Based Audio Visual Media Development for Table Tennis Learning Materials Akhmad Olih Solihin. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(2), 247–259.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. ALFABETA
- Yusuf, M. (2018) Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.